

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha dengan giat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dalam meningkatkan taraf hidup, pendidikan mempunyai peranan penting. Karena, pendidikan merupakan salah satu prasyarat untuk mempertahankan martabat manusia, serta memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya dalam masyarakat (Norman. C, 2009).

Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pemerintah menetapkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Undang-Undang Pendidikan Nasional (UUSPN) UU No. 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa fungsi dan tujuan yakni: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan SDM untuk mengembangkan potensi yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini menuntut SMK mengambil sikap tegas dalam menentukan identitas dirinya

sebagai lembaga pendidikan atau penyedia sumber daya manusia yang mandiri dan kreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK dengan KTSP 2006 menurut pusdiknas (2006) yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk : 1). menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang di pilihnya. 2). membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang di minatnya. 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan 4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sesuai dengan tujuan di atas, lulusan SMK diharapkan mampu bekerja secara mandiri yang dapat memasuki dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. Dengan usia siswa yang rata-rata masih dalam masa produktif, maka SMK menjadi sangat penting dalam menyiapkan tamatan yang siap memasuki dan menciptakan lapangan kerja. Untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, mereka dibekali dengan mata pelajaran kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang diajarkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan

hidup (*life skill*) pada siswa melalui kurikulum yang terintegrasi yang di kembangkan di sekolah. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan diharapkan mereka memiliki pengetahuan tentang berwirausaha karena kewirausahaan adalah kemampuan diri untuk berpikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Belajar kewirausahaan bukan hanya membekali siswa agar dapat membuat dan menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana merancang dan mengelola sebuah usaha secara utuh (Anonim, 2009).

Kenyataannya, tingginya angka pengangguran di Indonesia semakin memprihatinkan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran pada Februari 2015 meningkat jika dibandingkan pada Agustus 2014 sebanyak yang meningkat sekitar 210 ribu orang. Sedangkan pada Februari 2015 meningkat 300 ribu orang. Data BPS menjabarkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05 persen, disusul jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,17 persen, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 persen. Selama setahun terakhir TPT yang mengalami peningkatan pengangguran yakni mereka yang pendidikan SMK 1,84 poin, Diploma I/II dan III sebesar 1,62 poin dan universitas 1,03 poin (BPS, 2015).

Tingginya pengangguran siswa SMK di atas dapat saja disebabkan berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal yaitu bakat, minat, niat, dan sikap dari dalam diri siswa yang masih rendah. Di samping itu, secara eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

perguruan yang kurang berkontribusi dan mendorong peserta didik untuk menanamkan kepribadian berwirausaha. Dari hasil observasi yang diperoleh tentang minat berwirausaha yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Observasi Minat Berwirausaha**

Rentangan	$f_{absolut}$	$f_{relatif}$ (%)	Kategori
98 s/d ke atas	2	8,4 %	Tinggi
75 s/d 97	3	12,5 %	Cukup
53 s/d 74	9	37,5 %	Kurang
52 s/d ke bawah	10	41,6 %	Rendah
Jumlah	24	100 %	

Sumber: SMK N. 1 Lubuk Pakam

Dari data Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mempunyai tingkat minat berwirausaha yang cenderung rendah di mana terdapat 10 dari 24 siswa dengan  $f_{relatif}$  41,60%. Hal ini dipicu kebanyakan siswa beralasan bahwa tidak adanya modal untuk membangun usaha. Sebagian siswa juga belum tahu apa yang akan dilakukan setelah lulus, ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan ada yang setelah tamat mencari kerja. Padahal jika siswa yakin dan mempunyai minat berwirausaha, bisa dikatakan dapat menyediakan lapangan kerja untuk dirinya.

Upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan jiwa dan minat berwirausaha salah satunya melalui peranan guru. Peranan guru sangat penting dan menentukan. Secara metodologis sulit untuk di jelaskan, namun menanamkan minat yang dilakukan oleh guru merupakan cara terbaik bagi siswa. Salah satu

diantaranya mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan dan memberi informasi seputar orang yang berhasil berwirausaha. Dengan demikian, dapat menjadi suri tauladan baginya, sehingga siswa dapat bersikap dan bertindak dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. (Sumarsono, 2009).

Selain itu, beberapa pihak juga memiliki kepedulian yang sama untuk mengkondisikan lingkungan yang baik yang bisa mendukung terhadap jiwa kewirausahaan dikalangan siswa. Dengan demikian situasi lingkungan yang mendukung jiwa dan minat wirausaha pelajar perlu diciptakan agar memberikan katalis/pendorong yang signifikan terhadap tumbuhnya wirausaha muda dari kalangan siswa.

Teknik Bangunan merupakan salah satu program studi keahlian di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang akan mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia industri. Selain itu, diajarkan ketrampilan sesuai dengan keahlian dibidangnya. Sehingga setelah mereka lulus diharapkan timbul keinginan untuk berwirausaha jika mereka tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Teknik konstruksi kayu adalah salah satu bidang keahlian teknik bangunan yang ada di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwirausaha. Dengan mempelajari proses pembuatan konstruksi kayu, siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan di bidang teknik konstruksi kayu sehingga dapat dijadikan modal keterampilan dalam dunia kerja dan industri maupun dalam berwirausaha.

Secara khusus tujuan program keahlian teknik konstruksi kayu adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar berkompeten.

Pengetahuan kewirausaha dan hasil belajar konstruksi kayu siswa juga ikut mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha. Pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa khususnya dalam teknik konstruksi kayu dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan bekal pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa SMK diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Jika siswa tersebut memiliki keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka akan fokus untuk menerima pelajaran tersebut. Ketika seorang siswa memiliki minat berwirausaha, maka akan termotivasi untuk belajar. Minat berwirausaha juga akan menjadi motivator bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal.

Oleh karena itu, minat berwirausaha diharapkan dapat memberikan dampak positif. Melalui bekal pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar konstruksi kayu berarti telah memiliki keterampilan dan keahlian yang baik di bidang teknik konstruksi kayu sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar konstruksi kayu dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Lulusan SMK masih terdapat pengangguran.
2. Masih rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Pengetahuan kewirausahaan belum diaplikasikan di dunia kerja.
4. Minat berwirausaha lulusan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam rendah
5. Lulusan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam lebih memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*).
6. SMK masih berorientasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta luasnya cakupan permasalahan, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada:

1. Pengetahuan kewirausahaan dalam hal ini dibatasi pada materi pengetahuan dasar kewirausahaan, modal, manajemen, proses produksi dan hasil produksi, dan pemasaran.
2. Hasil belajar konstruksi kayu dalam hal ini dibatasi pada materi tentang membuat kusen, daun pintu, dan jendela.
3. Minat berwirausaha dalam hal ini dibatasi pada faktor internal yaitu ketertarikan, perasaan senang, keinginan, pengetahuan, dan perhatian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah terdapat hubungan hasil belajar konstruksi kayu dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama antara pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar konstruksi kayu dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar konstruksi kayu dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar konstruksi kayu dengan terminat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi para peneliti kependidikan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan minat berwirausaha anak didiknya.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat menambah kasanah pengetahuan tentang pentingnya minat berwirausaha.
- c. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan program keahlian teknik konstruksi kayu dalam menumbuhkan minat berwirausaha